

IDENTIFIKASI JENIS RUMPUT LAUT YANG TERDAPAT PADA EKOSISTEM ALAMI PERAIRAN NUSA PENIDA

I Dewa Ayu Anix Devina Sarita¹⁾, I Made Subrata²⁾, N. Putri Sumaryani³⁾,

I Gusti Ayu Rai⁴⁾

Pendidikan Biologi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : madesubrata745@gmail.com

ABSTRAK. Budidaya rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian dari masyarakat Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Kondisi ekosistem pantai di sekitar wilayah tersebut sangat mendukung pertumbuhan biota laut, terutama rumput laut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida. Jenis rumput laut yang diidentifikasi berada di Desa Batununggul, Desa Suana dan Desa Ped. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah semua jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida, sedangkan objeknya adalah keanekaragaman rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan petani rumput laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 16 jenis rumput laut di Kecamatan Nusa Penida, yang terdiri dari lima jenis alga hijau (*Chlorophyta*), tiga jenis alga coklat (*Phaeophyta*) dan delapan jenis alga merah (*Rhodophyta*). Jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Nusa Penida yaitu *Euचेuma spinosum*, *Euचेuma cottonii*, dan *Kappaphycus alvarezii*.

Kata kunci : Identifikasi, rumput laut, ekosistem alami

ABSTRACT. Seaweed cultivation is one of the livelihoods of the people of Nusa Penida Subdistrict, Klungkung Regency. The condition of the beach ecosystem around the area is very supportive of the growth of marine biota, especially seaweed. The purpose of this study is to identify the type of seaweed found in natural ecosystems waters of Nusa Penida. The types of seaweed identified were in Batununggul Village, Suana Village and Ped Village. The type of research is descriptive research. The subjects of this study are all types of seaweed found in the natural ecosystem of Nusa Penida waters, while the object is the diversity of seaweed found in the natural ecosystem of Nusa Penida waters. Observations were made using the method of observation and interviews with seaweed farmers. The results showed that there were 16 types of seaweed in Nusa Penida District, consisting of five types of green algae (*Chlorophyta*), three types of brown algae (*Phaeophyta*) and eight types of red algae (*Rhodophyta*). The types of seaweed that are mostly cultivated in Nusa Penida District are *Euचेuma spinosum*, *Euचेuma cottonii*, and *Kappaphycus alvarezii*.

Keywords: Identification, seaweed, natural ecosystem

PENDAHULUAN

Keanekaragaman ekosistem dan plasma nutfah yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam mulai dari daratan dataran rendah, dataran tinggi dan ekosistem perairan. Rumput laut yang termasuk kelompok makroalga, adalah sumber daya hayati yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai salah satu mata pencaharian, bahkan beberapa daerah menjadikannya sebagai mata pencaharian utama (Khasanah dkk., 2016).

Perairan Indonesia yang luasnya sekitar 70 % dari wilayah nusantara, mempunyai potensi untuk usaha budidaya laut, termasuk diantaranya adalah budidaya rumput laut. Jenis rumput laut yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan adalah *Eucheuma sp.* dan *Gracilaria sp.* (Priono, 2016). Luas wilayah yang menjadi habitat rumput laut di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar terluas di dunia (Suparmi, 2009).

Pemanfaatan sumber daya alam hayati yang secara terus menerus tanpa memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dapat mengancam kelestarian

keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh negara ini (Agustriawan, 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan regenerasi secara berkelanjutan untuk meningkat kuantitas dan kualitasnya

Rumput laut (*seaweed*) merupakan nama dalam dunia perdagangan internasional untuk jenis-jenis makro alga yang terdiri atas alga hijau (*Chlorophyta*), alga coklat (*Phaeophyta*), dan alga merah (*Rhodophyta*) Secara taksonomi rumput laut termasuk ke dalam divisi *Thallophyta* (tumbuhan berthallus), karena tidak dapat dibedakan dengan jelas antara akar, batang dan daunnya. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung dan kantong, ada yang pipih, gepeng, atau ada juga yang seperti rambut. Bagian tubuhnya disebut *thallus*, bagian yang menyerupai akar tempat menempelnya pada substrat disebut *holdfast*, Bagian yang menyerupai batang disebut *stipe*, bagian yang menyerupai daun untuk berfotosintesis disebut *blades* (Campbell dan Jane B. Reece, 2005).

Bali merupakan salah satu wilayah budidaya rumput laut. Bali

mempunyai luas perairan laut lebih kurang 95.000 km² , dihitung berdasarkan panjang garis pantai dan batas 200 mil laut dari garis pantai. Luas lahan potensial untuk budidaya laut lebih kurang 1.551,75 hektar dan baru dimanfaatkan untuk usaha budidaya laut seluas 418,5 hektar atau 26,96 % dengan jenis komoditas yang sudah dikembangkan adalah rumput laut jenis *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, 2008).

Beberapa Kabupaten yang memiliki potensial dalam budidaya rumput laut adalah Buleleng, Jembrana, Badung, Karangasem dan salah satu Kabupaten di Bali yang sangat potensial dalam pertanian rumput laut adalah Kabupaten Klungkung yaitu di Kecamatan Nusa Penida. Desa Suana, Desa Batununggul, dan Desa Ped di Kecamatan Nusa Penida merupakan desa yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar khususnya untuk budidaya rumput laut. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani rumput laut yaitu sekitar 60 persen dari total jumlah penduduk yang ada. Dari luas

area tersebut untuk pengembangan budidaya rumput laut mencapai 45 persen dari luas areal pantai. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* (Sari, dkk. 2017)

Rumput laut merupakan sumber daya lokal yang banyak dihasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di pesisir Nusa Penida. Peningkatan permintaan rumput laut akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Semenjak adanya budidaya rumput laut, sebagian besar masyarakat yang berada di pesisir Nusa Penida memiliki pekerjaan yang tetap dan cukup menjanjikan. Agar lebih terarah dan memberikan kontribusi yang besar baik terhadap Produk Domestik Bruto maka perlu adanya pengembangan rumput laut menjadi suatu agroindustri yang dapat menunjang dalam membantu mempercepat peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Nusa Penida.

Pengembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Nusa Penida dilihat dari kondisi perairan

pantainya serta jenis pantai yang landai mendukung untuk dikembangkan budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditi ekspor yang potensial untuk dikembangkan (Dasion,2014).

Adanya pengembangan budidaya rumput laut ini diharapkan kedepannya akan semakin banyak masyarakat pesisir yang tertarik dalam usaha budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan tingkat perekonomian mereka yang selama ini sangat rendah karena ketergantungan mereka terhadap sektor perikanan (Armiyanti dkk, 2013).

Kehidupan para petani rumput laut yang tinggal dipesisir pantai di Kecamatan Nusa Penida yaitu di Desa Suana, Desa Batununggul dan Desa Ped sangat tergantung pada produktivitas dari rumput laut yang dibudidayakan. Kecamatan Nusa Penida memiliki potensi serta produktivitas yang tinggi untuk pengembangan budidaya rumput laut, namun dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan yaitu strategi pengembangan usaha rumput laut masih kurang terencana. Kegagalan

budidaya rumput laut sering disebabkan adanya hama yang dapat merusak rumput laut. Untuk menekan kerusakan rumput laut yang dibudidayakan, perlu dipertahankan keanekaragaman berbagai jenis rumput laut yang tumbuh secara alami di habitat budidaya rumput laut di perairan Nusa Penida. Dengan demikian maka hama rumput laut akan memiliki sumber makanan yang lain, sehingga dapat menurunkan tingkat kerusakan pada rumput laut yang dibudidayakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Darmadi, 20011).

Subjek penelitian ini adalah semua jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida, objek penelitian ini adalah keanekaragaman

jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan Nusa Penida.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keanekaragaman jenis rumput laut. Data ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi foto pengamatan. , Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai objek yang diamati, didapatkan dari petani rumput laut secara langsung dikumpulkan dengan melakukan pencatatan hasil wawancara.. Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya melakukan analisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan

kemudian di deskripsikan serta didukung dengan foto rumput laut hasil pengamatan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 16 jenis rumput laut di Kecamatan Nusa Penida, yang terdiri dari 5 jenis alga hijau (*Chlorophyta*), 3 jenis alga coklat (*Phaeophyta*) dan 8 jenis alga merah (*Rhodophyta*). Jenis alga hijau (*Chlorophyta*) yang terdapat di pantai Desa Batununggul yaitu *Ulva lactuca*, *Caulerpa taxifolia*, *Caulerpa lentilifera*, *Boergenesia forbesii* dan *Chaetomorpha* sp.

Data hasil pengamatan dari 16 jenis alga tersebut serta penyebarannya di lokasi pengamatan, disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01
Penyebaran Rumput Laut di Kecamatan Nusa Penida

No.	Kelas Alga dan Jenis Alga	Lokasi Penyebaran Rumput Laut (Alga)		
		Desa Batununggul	Desa Suana	Desa Ped
1.	<i>Ulva Lactuca</i>	Ada	ada	ada
2.	<i>Caulerpa taxifolia</i>	Ada	ada	ada
3.	<i>Caulerpa lentilifera</i>	Ada	ada	ada
4.	<i>Boergenesia forbesii</i>	Ada	ada	Ada
5.	<i>Chaetomorpha crassa</i>	Ada	ada	Ada

Alga Coklat (Phaeophyta)				
1.	<i>Padina minor</i>	Ada	ada	Ada
2.	<i>Turbinaria ornata</i>	Ada	ada	Ada
3.	<i>Turbinaria decurrens</i>	Ada	ada	Ada
Alga Merah (Rhodophyta)				
1.	<i>Euclima Spinosum</i>	dibudidayakan	dibudidayakan	Dibudidayakan
2.	<i>Euclima cottoni</i>	dibudidayakan	dibudidayakan	dibudidayakan
3.	<i>Kappaphycus alvarezii</i>	dibudidayakan	dibudidayakan	dibudidayakan
4.	<i>Laxaura subveffillicata</i> Kjellman.	Ada	ada	Ada
5.	<i>Gracilaria coronopifolia</i> J.Agardh	Ada	Ada	ada
6.	<i>Galaxaura rugosa</i>	Ada	Ada	ada
7.	<i>Gracilaria salicornia</i>	Ada	Ada	ada
8.	<i>Acanthophora spicifera</i>	Ada	Ada	Ada

Deskripsi pembahasan dari 16 jenis rumput laut hasil pengamatan disajikan pada Tabel 02 berikut.

Tabel 02

Deskripsi Jenis Rumput Laut di Kecamatan Nusa Penida

No.	Jenis rumput laut	Deskripsi
1.	 <p data-bbox="411 730 754 763">Gambar 4.5 <i>Ulva lactuca</i></p>	<p>Rumput laut ini termasuk jenis Alga Hijau (<i>Clorophyta</i>) memiliki ciri morfologi yaitu warna hijau dengan <i>thallus</i> bertipe <i>membranous</i> yang berbentuk lembaran seperti daun tipis dan halus yang dapat mencapai lebar 3 cm. Pinggiran lembaran bergelombang dan tinggi <i>thallus</i> mencapai 4 cm. bentuk <i>thallus</i> menyerupai segi empat yang memanjang, ditemukan melimpah di daerah dekat dengan bibir pantai sampai jarak 7 m dari bibir pantai pada surut terendah. Organ yang menyerupai akar (<i>holdfast</i>) berbentuk cakram yang melekat pada batuan dan karang, memiliki antioksidan yang tinggi yang bisa menetralkan racun radikal bebas sehingga menjaga tubuh dari berbagai penyakit.</p>
2.	 <p data-bbox="371 1431 754 1464">Gambar 4.6. <i>Caulerpa taxifolia</i></p>	<p>Rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Hijau (<i>Clorophyta</i>) yaitu <i>Caulerpa taxifolia</i>, memiliki ciri morfologi yaitu rumpun yang terbentuk dari berbagai ragam percabangan, mulai dari sederhana sampai yang kompleks seperti yang terlihat pada tumbuhan tingkat tinggi, ada yang tampak seperti akar, batang dan daun. Rumput laut ini tumbuh di laut dangkal dengan aliran air yang tenang dan menempel pada substrat pasir.</p>
3.	 <p data-bbox="355 1946 754 1980">Gambar 4.7. <i>Boergesenia forbesii</i></p>	<p>Rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Hijau (<i>Clorophyta</i>) yaitu <i>Boergesenia forbesii</i>, memiliki ciri morfologi yaitu warna hijau dengan <i>thallus</i> berbentuk bulatan memanjang yang melebar diujung dan mengerucut pada pangkalnya. Bulatan <i>thallus</i> menyimpan air di dalamnya. Tinggi rata-rata <i>thallus</i> dapat mencapai 3 cm dan lebar 1 cm. Organ yang menyerupai akar (<i>holdfast</i>) melekat pada substrat pasir berbatu.</p>

4.



Gambar 4.8. *Chaetomorpha crassa*

Rumput laut termasuk kedalam jenis Alga Hijau (Clorophyta) yaitu *Chaetomorpha crassa*. ini memiliki ciri morfologi yaitu berwarna hijau dengan thallus filamentous berbentuk meringkal dan tidak beraturan seperti benang kusut. Ditemukan menempel pada thallus alga lain atau mengapung bebas di perairan. Habitat dominan berada pada zona mid-littoral yang selalu tergenang air meski pada surut terendah. Rumput laut ini memiliki manfaat sebagai bahan tambahan pada industri kertas karena memiliki kandungan selulase yang tinggi.

5.



Gambar 4.8. *Caulerpa lentilifera*

Rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Hijau (Clorophyta) yaitu *Caulerpa lentilifera*., memiliki ciri morfologi yaitu berwarna hijau memiliki thallus berbentuk bulat. Tumbuh di laut dangkal dengan aliran air yang tenang dan menempel pada substrat pasir dan bebatuan.

6.



Gambar 4.9. *Padina minor*

Rumput laut ini rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Hijau (Clorophyta) yaitu *Padina minor*, memiliki ciri morfologi yaitu thallus berbentuk lembaran yang menyerupai kipas dan berwarna coklat muda sampai putih. Memiliki lebar mencapai 4-7 cm. memiliki garis-garis radial yang membentuk sekat / segmen disetiap lembarannya. Lembaran thallus melebar ke arah atas dan mengerucut pada pangkalnya serta rata pada tepian. Rumput laut ini banyak ditemukan dari jarak mulai 2-20 m dari bibir pantai, pada daerah yang selalu tergenang air. Organ yang menyerupai akar (*holdfast*) menempel pada batuan di sepanjang daerah pesisir.

7.



Gambar 4.10 *Turbinaria ornata*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu berwarna coklat, termasuk kedalam jenis Alga Coklat (*Phaeophyta*) yaitu *Turbinaria ornata*, memiliki struktur thallus menyerupai bentuk bibir bergerigi, agak keras atau kaku, tebal serta tubuh yang tegak. Perbedaan dengan jenis lainnya, jenis ini memiliki *blade* (bagian yang menyerupai daun) yang umumnya seperti corong dengan pinggir bergerigi. Tumbuh pada rataaan terumbu yang lebih banyak terkena ombak. Pinggir bladenya (bagian yang menyerupai daun) membentuk bibir dengan bagian tengah blade melengkung ke dalam.

8.



Gambar : 4.11. *Turbinaria decurrens*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi berwarna coklat termasuk kedalam jenis Alga Coklat (*Phaeophyta*) yaitu *Turbinaria decurrens*, memiliki struktur thallus agak keras atau kaku, tebal serta tubuh yang tegak. Ciri-ciri thallus hampir sama dengan jenis lainnya hanya bedanya adalah dalam bentuk daun menyerupai kerucut segitiga bergerigi. Organ yang menyerupai akar (*holdfast*) berbentuk cakram. Tumbuh pada rataaan terumbu bagian luar atau ditempat-tempat yang lebih banyak terkena ombak langsung.

9.



Gambar : 4.12 *Eucheuma spinosum sp.*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu bentuk thallus silindris, percabangan thallus berujung runcing atau tumpul dan ditumbuhi nodulus. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Eucheuma spinosum sp.* Rumput laut ini dimanfaatkan oleh penduduk lokal Nusa Penida sebagai tambahan makanan seperti untuk konsumsi lokal digunakan sebagai bahan kerupuk, bahan sayur dan jajan.

10



Gambar 4.13 *Euclidean cottoni* sp.

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu thallus yang bercabang-cabang berbentuk silindris atau pipih, percabangannya tidak teratur dan kasar. Ujungnya runcing atau tumpul berwarna coklat ungu atau hijau kuning. Memiliki spina tidak teratur menutupi thallus dan cabang-cabangnya. Permukaan licin. Penampakan thallus bervariasi dari bentuk sederhana sampai kompleks. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk dan warna rumput laut ini termasuk kedalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Euclidean cottoni* sp. Rumput laut ini biasa disebut *Bulung Gadang* oleh penduduk Nusa Penida, rumput laut ini dimanfaatkan sebagai tambahan makanan seperti untuk konsumsi lokal digunakan sebagai bahan kerupuk, bahan sayur dan jajan.

11



Gambar 4.14 *Kappaphycus alvarezii*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu thallus bercabang-cabang berbentuk pipih dengan percabangan yang tidak teratur karena diselubungi oleh nodula-nodula. Permukaannya licin, teksturnya kenyal. Meskipun tergolong sebagai alga merah, jenis rumput laut ini tidak selalu ditemukan berwarna merah. Variasi warnanya antara lain merah, hijau, hijau kuning, hingga abu-abu. Pigmentasinya tergantung kondisi lingkungan habitatnya. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk dan warna rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Kappaphycus alvarezii*. Rumput laut ini dimanfaatkan sebagai tambahan makanan seperti untuk konsumsi lokal digunakan sebagai bahan kerupuk, bahan sayur dan jajan.

12



Gambar 4.15 *Ixaura subveffillicata* Kjellman

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu bentuk thallus silindris keras dengan bulu-bulu halus di permukaan, berkesan empuk. Rumput laut ini membentuk rumpun yang lebat seolah menggumpal di bagian atas. Ujung thallus papak berlubang. Warna coklat-ungu. Tumbuh melekat pada substrat batu di daerah ratahan terumbu karang yang umumnya selalu tergenang air. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk dan warna rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Ixaura subveffillicata* Kjellman.

13



Gambar 4.16 *Gracilaria coronopifolia*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu thallus silindris, licin. Memiliki warna coklat-hijau atau coklat kuning (pirang), tumbuh menempel pada substrat dengan cakram kecil. Umumnya rimbun pada bagian atas rumpun. Tumbuh pada batu di daerah terumbu karang. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Gracilaria coronopifolia*.

14



Gambar 4.17 *Galaxaura rugosa*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu thallus silindris berbuku-buku pendek (sekitar 1-1,5 cm). Percabangan *dichotomous* tidak teratur membentuk rumpun yang merimbun dibagian atas. Ujung thallus tumpul dan agak membentuk lubang. Tinggi rumpun dapat mencapai sekitar 5-7 cm. Warna thallus pirang. Tumbuh melekat pada batu di bagian dalam dan luar ratahan terumbu. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Galaxaura rugosa*.

15



Gambar 4.18 *Gracilaria salicornia*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu bentuk thallus silindris atau gepeng dengan percabangan mulai dari sederhana sampai yang paling rumit dan rimbun, diatas percabangannya umumnya bentuk thallus agak mengecil, permukaannya halus atau berbintil-bintil, diameter thallus berkisar antara 0,52-2 mm, panjang dapat mencapai 30 cm atau lebih. Rumput laut ini tumbuh di rataan terumbu karang dengan air jernih. Berdasarkan ciri morfologi rumput laut yang ditemukan, dilihat dari bentuk rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Gracilaria salicornia*. Rumput laut ini dimanfaatkan sebagai sumber pembuat agar dalam industri makanan.

16



Gambar 4.19 *Acanthophora spicifera*

Rumput laut ini memiliki ciri morfologi yaitu thallus silindris, percabangan bebas, tegak, terdapat duri-duri pendek sekitar thallus yang merupakan karakteristik jenis ini. Tubuh berwarna coklat tua atau coklat kekuning -kuningan. Rumpun lebat dengan percabangan kesegala arah. Tumbuh pada substrat batu atau substrat keras lainnya seperti beberapa jenis terumbu karang. Berdasarkan ciri morfologi, rumput laut ini termasuk ke dalam jenis Alga Merah (*Rhodophyta*) yaitu *Acanthophora spicifera*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu terdapat beberapa desa berpotensi dalam budidaya rumput laut diantaranya Desa Batununggul, Desa Suana dan Desa Ped. Terdapat sebanyak 16 jenis rumput laut di

Kecamatan Nusa Penida, yang terdiri dari 5 jenis alga hijau (*Chlorophyta*), 3 jenis alga coklat (*Phaeophyta*) dan 8 jenis alga merah (*Rhodophyta*). Jenis alga hijau (*Chlorophyta*) yaitu *Ulva lactuca*, *Caulerpa taxifolia*, *Caulerpa lentilifera*, *Boergenesia forbesii* dan *Chaetomorpha sp.* Jenis alga coklat (*Phaeophyta*) yaitu

Padina sp., *Turbinaria ornata*, *Turbinaria decurrens*, sedangkan alga merah yaitu *Euclima cottonii*, *Euclima spinosum*, *Kappaphycus alvarezii*, *Ixaura subveffillata* Kjelman, *Gracilaria coronopifolia* J.Agardh, *Galaxaura rugosa*, *Lamouroux*, *Gracilaria salicornia*, *Achantophora spicifera*. Di Desa Batununggul, Desa Suana dan Desa ped jenis rumput laut yang paling banyak dihasilkan yaitu *Euclima spinosum* sp., *Euclima cottonii*, dan *Kappaphycus alvarezii*.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian identifikasi jenis rumput laut yang terdapat pada ekosistem alami perairan nusa penida ini dapat digunakan acuan untuk penelitian berikutnya dan bisa dijadikan sebagai pustaka untuk menunjang pemahaman materi pelajaran tentang rumput laut.
2. Para masyarakat yang ada disekitar pesisir pantai Kecamatan Nusa Penida ikut

serta dalam menjaga, melindungi dan melestarikan rumput laut, baik yang dibudidayakan maupun yang tumbuh secara alami di perairan Nusa Penida Kabupaten Klungkung

DAFTAR RUJUKAN

- Agustriawan I, 2011. Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Rumput Laut Di Pantai Bayah, Banten.
- Armiyanti, Sutarjo, dan Suratha. 2013. Tingkat Produktivitas Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Pantai Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
- Campbell N.A.dan Jane B. Reece, 2005. Biology Sevent Edition, Pearson Benjamin Cummings, San Fransisco.
- Darmadi H, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Dasion, Arvianti, Sa'diyah. 2014. Analisis Pemasaran Rumput Laut (*Euclima* sp.) di Desa Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Vol 14, No 1.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, 2008
- Khasanah U, Muhamad Farid Samawi dan Khairul Amri, 2016. Analisis Kesesuaian Perairan untuk Lokasi Budidaya Rumput Laut *Euclima cottonii* di Perairan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, Jurnal Rumput Laut Indonesia (2016)1(2).

- Priono B, 2016. Budidaya Rumput Laut dalam Upaya Peningkatan Industri Perikanan, Jurnal Media Akuakultur Vol. 8, No. 1, 2016
- Sari, Heny Urmila Dewi, 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.
- Suparmi, 2009. Mengenal Potensi Rumput Laut Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan.